

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PEMBIBITAN ALPUKAT  
(*Persea americana*) DI KELURAHAN SUKAHATI KECAMATAN  
CIBINONG KABUPATEN BOGOR**

**S. Adreina<sup>a</sup>, A. Yoesdiarti<sup>b</sup>, A. Arsyad<sup>b</sup>**

<sup>a</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda Bogor

<sup>b</sup>Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda Bogor

Jl Tol Ciawi 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720

E-mail : [arti.yoesdiarti@unida.ac.id](mailto:arti.yoesdiarti@unida.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani agribisnis pembibitan alpukat dan menyusun strategi pengembangan agribisnis pembibitan alpukat di Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Responden untuk analisis usahatani berjumlah 20 dan dipilih dengan menggunakan simple random sampling. Pemilihan responden untuk formulasi strategi dilakukan secara *purposive* yaitu pakar sejumlah 13 orang. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis kelayakan usahatani dan analisis SWOT. Analisis Usahatani pada luas lahan 3.138 m<sup>2</sup> selama 6 bulan menunjukkan usaha ini layak dengan keuntungan sebesar Rp.343.841.358,- dan nilai R/C 6,95. Analisis lingkungan melalui matriks IFE dan EFE memperoleh skor terbobot 2,87 pada faktor internal dan 2,85 pada faktor eksternal sehingga posisi di matriks Internal Eksternal berada pada sel V (lima) dengan Strategi Pertumbuhan. Analisis SWOT menghasilkan 14 langkah strategis : (1) Menggencarkan pemasaran melalui akun sosial media dengan *soft selling*, (2) memanfaatkan sarana pemerintah, (3) pelatihan untuk meningkatkan kualitas bibit, (4) Membuat Demplot dan pameran untuk menarik minat masyarakat, (5) Kerjasama antar petani untuk memenuhi kebutuhan konsumen, (6) Saling menyediakan kebutuhan dan informasi biji alpukat, (7) Saling membantu menyampaikan informasi teknik usahatani, (8) memaksimalkan lokasi strategi untuk menjaring pasar, (9) Memanfaatkan pelatihan meningkatkan pengembangan kelembagaan, pengelolaan keuangan, teknologi budidaya dan pemasaran, (10) memanfaatkan dukungan pemerintah untuk pengembangan usaha, (11) Melakukan kegiatan pertemuan daring jika terkendala waktu dan jarak, (12) Memaksimalkan manfaat dari Kultur Jaringan, (13) sering melakukan musyawarah tentang teknik usahatani, pangsa pasar, dan penyerapan informasi pasar, (14) menguatkan branding lokasi dan kualitas produk dengan memanfaatkan media promosi.

Kata Kunci: *Pembibitan Alpukat, Analisis Usahatani, Analisis SWOT, Strategi Pengembangan Agribisnis, Analisis Lingkungan*

**ABSTRACT**

This study aims to determine the feasibility of avocado seed agribusiness farming and develop a strategy for developing avocado seed agribusiness in Sukahati Village, Cibinong District, Bogor Regency. Respondents for farming analysis are 20 and were selected using simple random sampling. The selection of respondents for strategy formulation used purposively, namely 13 experts. The analysis was used is descriptive analysis, farming feasibility analysis and SWOT analysis. Farming analysis on a land area of 3,138 m<sup>2</sup> for 6 months shows that this business is feasible with a profit of Rp.343,841,358, - and an R/C value of 6.95. Environmental analysis through the IFE and EFE matrices obtained a weighted score of 2.87 on internal factors and 2.85 on external factors so that the position in the Internal External matrix is in cell V (five) with Growth Strategy. The SWOT analysis resulted in 14 strategic steps: (1) Intensifying marketing through social media accounts with soft selling, (2) utilizing government facilities, (3) training to improve seed quality, (4) Creating demonstration plots and exhibitions to attract public interest, (5) Cooperation between farmers to meet consumer needs, (6) provide each other with avocado seed needs and information, (7) help each other convey information on farming techniques, (8) maximize strategic locations to capture

markets, (9) Utilize training to improve institutional development, management finance, cultivation technology and marketing, (10) take advantage of government support for business development, (11) Conduct online meeting activities if time and distance are constrained, (12) Maximize the benefits of Network Culture, (13) often hold discussions on farming techniques, share market, and absorption of market information, (14) strengthen location branding and product quality by utilizing promotion media.

Keywords: Avocado Breeding, Farming Analysis, SWOT Analysis, Agribusiness Developr Strategy, Environmental Analysis

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Buah Alpukat merupakan komoditas tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Komoditas ini diperdagangkan di dalam maupun di luar negeri. Duarte et al (2016) menjelaskan bahwa buah avokad memiliki efek positif dari segi kesehatan karena dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dan mengurangi resiko penyakit kardiovaskuler. Menurut Badan Pusat Statistika (2020), sentra produksi Alpukat terbesar kedua di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat. Produksi Alpukat terus meningkat dari 826.627 kwintal pada tahun 2017 hingga sebesar 1.040.665 kwintal pada tahun 2020. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tanaman Alpukat telah menjadi komoditas pertanian yang strategis bagi perekonomian di Provinsi Jawa Barat.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memproduksi Alpukat. Produksi Alpukat terus meningkat di Kabupaten Bogor (Distanhorbun, 2019), berdasarkan data, produksi alpukat meningkat dari 24.274 kwintal di tahun 2017 menjadi 43.490 kwintal di tahun 2019. Kabupaten Bogor juga dikenal sebagai sentra pembibitan komoditi buah – buahan, diantaranya Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong. Usaha Pembibitan Alpukat di Kelurahan Sukahati ini sebagian

besar mata pencaharian petani yaitu usaha Pembibitan buah-buahan namun yang diunggulkan yaitu pembibitan Alpukat. Pembentukan Kelompok Tani Pembibitan Alpukat mulai dilakukan di Kelurahan Sukahati sejak tahun 2017 dan melingkupi 49 orang petani dengan luas lahan produktif 8 Ha.

Perubahan yang cepat pada kondisi internal dan eksternal di saat Pandemi Covid 19 menyebabkan adanya kebutuhan untuk melakukan formulasi strategi untuk dapat mengembangkan Pembibitan Alpukat di Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Untuk mengembangkan agribisnis kegiatan budidaya diperlukan analisis strategi pengembangan dengan melibatkan semua stakeholder, pembudidaya ikan hias, kelompok pembudidaya, pedagang dan lain-lain sehingga akan diperoleh perumusan strategi pembangunan (Yoesdiarti, 2017). Untuk mendukung formulasi strategi, diperlukan juga analisis usahatani untuk mengetahui prospek keuntungan dari usaha pembibitan alpukat.

### **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kelayakan usahatani pembibitan alpukat di Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, memetakan kondisi faktor internal dan eksternal Agribisnis Pembibitan

Alpukat di Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong dan memformulasi strategi pengembangan Agribisnis Pembibitan Alpukat di Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Analisis

## MATERI DAN METODE

### Lokasi dan Waktu

Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) di Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian yang mana ada sebuah usaha pembibitan yang mengusahakan proses pemusahatanian di bidang pembibitan tanaman, khususnya tanaman alpukat. Lokasi penelitian akan dilakukan di Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh penulis dengan melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini seperti buku, jurnal, skripsi, BPS, Balai Penyuluhan Cibinong dan Internet.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Focus Group Discussion untuk analisis lingkungan internal dan eksternal, serta *in depth interview* dengan bantuan kuesioner untuk formulasi strategi dan penentuan kelayakan usahatani.

Responden untuk analisis usahatani berjumlah 20 dan dipilih dengan menggunakan simple random sampling. Pemilihan responden untuk formulasi strategi dilakukan secara *purposive* yaitu pakar sejumlah 13 orang yaitu terdiri dari 6 petani Pembibitan Alpukat yang telah berpengalaman, Penyuluh Pertanian Wilayah Binaan, Koordinator Penyuluh BPP Wilayah Cibinong, Kasi Ekonomi dan Pembangunan Kelurahan Sukahati, 2 orang Pengurus Gapoktan, 2 *Reseller* Pembibitan Alpukat.

### Metode Analisis Data

#### Analisis Usahatani

Analisis R/C digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha yang akan atau sedang dijalankan selama periode tertentu. Analisis R/C diperoleh dari perbandingan antara penerimaan total usaha dengan biaya total usaha. Kelayakan R/C dapat dibagi ke dalam 3 kriteria, menurut (Suratiyah, 2015) yaitu :

- R/C < Kegiatan usaha  
1, layak dijalankan
- R/C > Kegiatan usaha tidak  
1, layak dijalankan
- R/C = Kegiatan usaha tidak  
1, mengalami kerugian  
dan tidak  
memperoleh  
keuntungan (Impas).

#### Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Analisis Lingkungan Internal Menurut David (2007) menyebutkan bahwa analisis lingkungan internal meliputi identifikasi dan evaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan pada area fungsional bisnis, termasuk manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan

pengembangan serta sistem informasi manajemen. Faktor-faktor strategis internal usahatani yang diidentifikasi, baik kekuatan maupun kelemahan, akan disusun dalam Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*).

Faktor eksternal (*Opportunities dan Threats*) merupakan faktor dari luar entitas yang akan mempengaruhi usaha. David (2007) mengelompokkan lingkungan makro menjadi lima segmen seperti factor ekonomi, sosial budaya, politik dan kebijakan pemerintah, teknologi serta demografi. Adapun lingkungan industri dianalisis dengan lima kekuatan porter yaitu : ancaman pendatang baru, kekuatan tawar menawar pemasok, kekuatan tawar menawar pembeli, ancaman produk

substitusi (Portes, 1997). Kondisi eksternal ini dapat menjadi peluang atau menjadi ancaman. Hasil pemetaan faktor faktor strategis eksternal (peluang dan ancaman) dianalisis dengan menggunakan Matriks EFE (*External Factors Evaluation*).

**Matrik IE (Internal Eksternal)**

Matriks I-E menggunakan parameter kekuatan internal dan pengaruh eksternal perusahaan yang masing-masing diidentifikasi dalam elemen eksternal dan internal melalui matriks IFE dan EFE. Tujuan penggunaan matriks I-E adalah untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat perusahaan yang lebih detail (Rangkuti, 2016).

**Total Skor IFE**

		Kuat	Sedang	lemah
		3,00- 4,00	2,00-2,99	1,0-1,99
Total Skor EFE	3,00- 4,00	I	II	III
	2,00-2,99	IV	V	VI
	1,0-1,99	VII	VIII	IX

Gambar 1. Matriks Internal Eksternal

**Matrik SWOT**

Menurut Rangkuti (2016), alat yang digunakan dalam menyusun factor faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan

empat set kemungkinan alternatif strategis, Berdasarkan Matriks SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi SO : Memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST : Menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi

- ancaman.
- c. Strategi WO : Memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada..
- d. Strategi WT : Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.

	Strengths	Weaknesses
Opportunities	ST Memanfaatkan potensi untuk menghadapi ancaman	WT Meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman
Threats	SO memanfaatkan potensi untuk meraih peluang	WO Mengatasi kelemahan untuk meraih peluang

Sumber : Rangkuti, 2016.

Gambar 2. Matriks SWOT

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Keragaan Petani Pembibitan Alpukat

Analisis keragaan dalam karakteristik petani yaitu dalam Jumlah responden penelitian ini yaitu sebanyak 20 orang Petani Pembibitan Alpukat di Kelurahan Sukahati. Responden pada jumlah responden (100%) berjenis kelamin laki-laki sedangkan untuk responden perempuan tidak ada yaitu (0%).

Usia responden berkisar antara 24 sampai 55 tahun dengan rentang usia 24 sampai 34 tahun sebanyak (45%), usia 35-45 tahun sebanyak (45%) dan usia 46 sampai 55 tahun sebanyak (10%). Tingkat pendidikan responden dilihat berdasarkan tingkat pendidikan Petani Pembibitan Alpukat di Kelurahan Sukahati. Tingkat pendidikan lulus SD tahun (5%), tingkat lulus SMP (30%), lulus SMA (45%), tingkat D3

(5%) dan tahun setara tingkat Sarjana (3%). Tingkat pendidikan terbanyak yaitu tingkat pendidikan SMA sebanyak (45%).

Jumlah tanggungan responden berkisar antara satu sampai lima orang. Responden yang mempunyai tanggungan terbanyak (3 orang) berjumlah (35%) dan yang hanya mempunyai tanggungan satu orang (25%). pekerjaan utama pada responden sebagai petani pembibitan alpukat yaitu pekerjaan utama atau tidak bisa dilihat pada tabel 10 Pekerjaan Utama sebagai Pembibitan Alpukat terbanyak yaitu 18 responden (90%). Lahan terluas yaitu hanya 1 responden (5%) dengan luas 2,5 ha sedangkan luas lahan lainnya di skala kecil, yaitu 19 responden (95%). Mayoritas responden (85%) berpengalaman lebih dari 3 tahun.

### Analisis Usahatani Pembibitan Alpukat

Penerimaan dari usahatani pembibitan alpukat di kelurahan Sukahati dengan luasan 3.138m<sup>2</sup> adalah Rp. 401.198.0000 dengan jumlah produksi sebesar 20.083

pohon selama satu periode produksi (6 bulan), dari biji alpukat 25.104 yaitu dikarenakan adanya risiko kegagalan tumbuh rata-rata 20% maka penerimaan hanya 20.083 pohon. Perhitungan usahatani tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Usahatani Pembibitan Alpukat di Kelurahan Sukahati Periode Produksi 6 bulan dengan Luasan 3.138m<sup>2</sup> (20.083 *polybag*) Varietas Miki

Komponen	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
<b>Penerimaan</b>				
Bibit	20.083	pohon	20.000	401.660.000
<b>Penerimaan Total</b>				<b>401.660.000</b>
<b>Biaya Tetap</b>				
Sewa lahan	6	bulan	417.000	2.502.000
Biaya Penyusutan Alat	6	bulan	252.188	1.513.125
<b>Biaya Tetap Total (Rp)</b>				<b>4.015.125</b>
<b>Biaya Variabel</b>				
Biaya Listrik	6	bulan	298.500	1.791.000
Tenaga Kerja Karyawan	6	bulan	6.000.000	36.000.000
Transportasi	6	bulan	137.000	822.000
Biji Alpukat	25.104	pcs	500	12.552.000
<i>polybag</i> 35x35	25.104	pcs	500	12.552.000
Pemasaran	6	bulan	1.057.500	6.345.000
Pupuk				
- Pupuk Kandang	1.043	kg	10.075	10.503.188
- NPK 16-16-16	101	kg	8.575	861.788
Media Tanam				
- Sekam Mentah	110	kg	7.500	826.875
- Tanah	61	kubik	92.000	5.648.800
Pestisida				
- Curacron	16	500 ml/btl	125.000	2.041.667
- Decis	11	500 ml/btl	122.000	1.293.200
- Antracol	3	kg	105.000	357.000
<b>Biaya Variabel Total (Rp)</b>				<b>53.803.517</b>
<b>Biaya Total (Rp)</b>				57.818.642
<b>Keuntungan (Rp)</b>				343.841.358
<b>R/C</b>				6,95
<b>BEP Produksi (pohon)</b>				2891
<b>BEP Penerimaan (Rp)</b>				8.322.948
<b>BEP Harga (Rp/polybag )</b>				2.879

R/C *Ratio* dalam usahatani pembibitan alpukat di kelurahan Sukahati yaitu sebesar 6,95. Nilai ini lebih dari 1 sehingga dinyatakan usahatani pembibitan alpukat layak. Dari BEP diketahui bahwa usahatani pembibitan alpukat telah melebihi BEP baik produksi, penerimaan maupun harga, sehingga usahatani ini dinyatakan layak.

### Analisis Faktor Internal dan Eksternal

#### Analisis Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengembangan agribisnis pembibitan alpukat di Kelurahan Sukahati, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor tertera pada Matriks IFE di Tabel 2.

Tabel 2. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) Pembibitan Alpukat di Kelurahan Sukahati

<b>Faktor Strategi Internal</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>
<b><i>Strengths (Kekuatan)</i></b>			
1. Letak Geografis	0,12	3,85	0,45
2. Dukungan dan keterampilan SDM serta Ketersediaan Tenaga Kerja	0,11	3,46	0,38
3. Organisasi seperti kelompok tani, taruna tani, dan gapoktan yang solid	0,11	3,62	0,41
4. Pangsa pasar luas, pelanggan tetap dan penjualan sudah mencakup berbagai daerah di Indonesia/ Nasional.	0,12	3,54	0,41
5. Tersedianya bermacam varietas bibit alpukat (varietas local dan Introduksi)	0,11	3,54	0,40
Total	<b>0,57</b>		<b>2,06</b>
<b><i>Weaknesses (Kelemahan)</i></b>			
1. Keterbatasan lahan	0,09	1,77	0,16
2. Keterbatasan modal dalam pengembangan lahan	0,08	1,85	0,16
3. Manajemen pengelolaan keuangan petani yang masih lemah	0,09	2,08	0,18
4. Teknik usahatani yang belum optimal sebagian % bibit belum optimal	0,09	1,92	0,16
5. Gapoktan belum berjalan secara maksimal (belum ada pertemuan kelompok tani, belum ada program, dan kas gapoktan)	0,08	1,85	0,15
Total	0,43		0,81
Total Bobot	<b>1,00</b>		
<b>(Kekuatan – Kelemahan)</b>			<b>2,87</b>

**Matriks Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)**

Peluang dan ancaman yang dihadapi oleh usaha pembibitan alpukat di Kelurahan Sukahati dapat dilihat pada Matriks EFE dalam Tabel 3.

Tabel 3. Matriks *External Factor Evaluation* (EFE) Pembibitan Alpukat di Kelurahan Sukahati

<b>Faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>
<b><i>Opportunities (Peluang)</i></b>			
1. Pasar masih terbuka luas (trend berkecambah meningkat semenjak pandemi covid)	0,12	3,92	0,45
2. Berkembangnya teknologi komunikasi	0,12	3,85	0,45
3. Banyak pelatihan untuk pengembangan usahatani dan	0,12	3,46	0,40

pengetahuan bagi petani guna menunjang keberhasilan usaha petani			
4. Adanya dukungan pemerintah terhadap kelancaran usaha pembibitan Alpukat	0,09	3,31	0,31
5. Teknologi baru dalam pembibitan alpukat (kultur jaringan) di kelurahan sukahati	0,10	3,15	0,32
<b>Total</b>	<b>0,55</b>		<b>1,95</b>
<b>Threats (Ancaman)</b>			
1. Pemasok biji/benih Alpukat dan media tanam (tanah) tidak stabil	0,09	1,62	0,15
2. Perubahan cuaca yang ekstrim yang dapat menyebabkan berkembangnya hama dan penyakit	0,10	1,92	0,19
3. Adanya serangan hama maupun penyakit yang menyerang bibit tanaman	0,09	2,15	0,20
4. Persaingan dengan penjual bibit alpukat lainnya.	0,10	2,08	0,20
5. Ancaman ekonomi dampak covid mengurangi pendapatan usaha pembibitan Alpukat	0,07	2,23	0,16
<b>Total</b>	<b>0,45</b>		<b>0,90</b>
<b>Total Bobot</b>	<b>1,00</b>		
<b>(Peluang – Ancaman)</b>			<b>2,85</b>

### Matrik IE (Internal Eksternal)

Berdasarkan penggabungan matriks evaluasi faktor internal dan eksternal tersebut, maka dapat diketahui posisi strategi pengembangan agribisnis pembibitan alpukat di Kelurahan Sukahati, Kecamatan Cibinong, Kabupaten

Bogor. Posisi strategi pengembangan agribisnis dianalisis menggunakan matriks IE, sehingga menghasilkan titik sel strategi. Skor total IFE diperoleh dari selisih faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan skor total EFE diperoleh dari selisih faktor eksternal (peluang-ancaman).

		Skor Total IFE		
	Skor Total EFE	Kuat	Rata-rata	Lemah
	4.0	3.0	2.0	1.0
Tinggi	3.0	I	II	III
Menengah	2.0	IV	V	VI
Rendah	1.0	VII	VIII	IX

Gambar 3. Posisi Pembibitan Alpukat Kelurahan Sukahati dalam Matriks IE



Matriks posisi strategi pengembangan usahatani pembibitan alpukat pada gambar 1 menunjukkan Skor IFE yaitu 2,90 dan Skor EFE yaitu 2,85. Hal ini berarti posisi strategi pengembangan petani pembibitan alpukat terletak pada sel V (lima) yang memiliki Strategi Pertumbuhan atau Stabilitas yang berarti petani harus melakukan penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. Petani harus menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit. Petani dapat memperluas pasar, fasilitas produksi, dan teknologi melalui pengembangan internal maupun eksternal

### Strategi Pengembangan Agribisnis Pembibitan Alpukat

Memperlihatkan setelah dilakukan analisis dengan menyusun faktor – faktor strategis dalam matriks SWOT. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis yaitu strategi S-O (*Strengths – Oppurtunities*), strategi S-T (*Strengths-Threats*), Strategi W-O (*Weakness-Oppurtunities*) dan Strategi W-T (*Weakness-Threats*). Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Adapun alternatif strategi pengembangan agribisnis pembibitan alpukat tertera pada Tabel 4.

Tabel 4 Matriks SWOT Usaha Pembibitan ALpukat di Kelurahan Sukahati

	<b>Kekuatan (Strengths)</b>	<b>Kelemahan (Weakness)</b>
<b>IFE</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak strategis</li> <li>2. Keterampilan SDM dan ketersediaan tenaga kerja</li> <li>3. Adanya organisasi seperti kelompok tani, taruna tani, dan gapoktan yang solid</li> <li>4. Pangsa pasar luas, pelanggan tetap dan penjualan bersifat nasional</li> <li>5. Tersedianya bermacam varietas bibit alpukat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan lahan (pemukiman)</li> <li>2. Keterbatasan modal dalam pengembangan lahan</li> <li>3. Manajemen keuangan petani yang masih lemah</li> <li>4. Teknik usahatani yang belum optimal</li> <li>5. Gapoktan belum berjalan optimal</li> </ol>
<b>EFE</b>		

<p><b>Peluang</b> <b>(Opportunities)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasar masih terbuka luas</li> <li>2. Berkembangnya teknologi komunikasi</li> <li>3. Banyak pelatihan guna menunjang keberhasilan usaha petani</li> <li>4. Dukungan pemerintah</li> <li>5. Teknologi baru dalam pembibitan alpukat (kultur jaringan)</li> </ol>	<p><b>Strategi S – O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperluas jangkauan melalui media sosial berupa edukasi (<i>soft selling</i>) (S5, O1, O2).</li> <li>2. Meningkatkan teknologi pembibitan dengan memanfaatkan sarana dari pemerintah (Kultur Jaringan) (S2, O4, O5)</li> <li>3. Mengikuti pelatihan teknik produksi sehingga kualitas bibit semakin baik dan dapat bersaing (S2, S3, O4,O5)</li> <li>4. Membuat demplot dan pameran untuk menarik minat masyarakat (S1,O1,S2,O5)</li> <li>5. Kerjasama antar petani untuk memenuhi kebutuhan konsumen (S3,O1).</li> </ol>	<p><b>Strategi W– O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti pelatihan pengelolaan kelembagaan, keuangan, teknologi budidaya dan pemasaran (W3,W4,O3,O5).</li> <li>2. Memanfaatkan fasilitas keuangan dari pemerintah untuk sewa lahan (W1,W2,O1,O4)</li> <li>3. Melakukan kegiatan pertemuan daring jika terkendala waktu sehingga dapat tetap melakukan kegiatan kelompok (W5,O2).</li> </ol>
<p><b>Ancaman</b> <b>(Threats)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemasok biji/benih Alpukat dan media tanam tidak stabil</li> <li>2. Perubahan cuaca yang ekstrim</li> <li>3. Serangan hama penyakit</li> <li>4. Persaingan dengan penjual bibit alpukat lainnya.</li> <li>5. Dampak Covid 19</li> </ol>	<p><b>Strategi S – T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling bantu informasi penyediaan biji alpukat dan media tanam (tanah) bisa diperoleh. (S3,T1)</li> <li>2. Memperkuat <i>sharing</i> informasi teknik usahatani (S2,S3,T2,T3)</li> <li>3. Memaksimalkan lokasi strategis untuk menjaring pasar dan melakukan promosi ke berbagai media untuk pengenalan produksi pembibitan dan lokasi (S1,S2,S4,T4).</li> </ol>	<p><b>Strategi W– T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaksimalkan manfaat dari bantuan pemerintah untuk pengembangan usaha (W1,W2,W4,T4,T5)</li> <li>2. Memperkuat komunikasi tentang teknik usahatani, pangsa pasar dan penyerapan informasi pasar (W4,W5,T2,T3)</li> <li>3. Menguatkan branding lokasi dan kualitas produk dengan memanfaatkan media promosi dan mengikuti pelatihan (W1,W2,T4)</li> </ol>

**KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

**Kesimpulan**

1. Usahatani pembibitan alpukat di kelurahan Sukahati dalam satu periode produksi (6 bulan) memperoleh penerimaan total

Rp.401.660.000 dengan total biaya Rp.57.818.642, dengan keuntungan sebesar Rp 343.841.358. Analisis usahatani pembibitan alpukat menunjukkan nilai R/C sebesar 6,95 yang artinya sangat layak untuk dijalankan.

2. Faktor internal dan eksternal yang diduga mempengaruhi strategi pengembangan agribisnis bibit alpukat di kelurahan sukahati masih berada pada kondisi yang menguntungkan bagi usahatani pembibitan alpukat, karena Matriks IFE menunjukkan kekuatan lebih tinggi dari kelemahan, dan Matriks EFE menunjukkan peluang lebih tinggi dibandingkan ancaman.
3. Strategi pengembangan petani pembibitan alpukat terletak pada posisi “Strategi Pertumbuhan,” yang berarti petani dapat melakukan antara strategi penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. Hasil analisis SWOT diperoleh 14 kegiatan strategis yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usahatani pembibitan alpukat.

### Implikasi

1. Pembinaan pemerintah terhadap pengembangan agribisnis Pembibitan Alpukat harus dilakukan secara berkelanjutan dan dilakukan pada kelompok tani yang aktif maupun yang kurang aktif.
2. Perlu penguatan kerjasama seluruh *stakeholders* yang terkait khususnya permasalahan dalam pemasok biji alpukat, media tanam (tanah) yang cukup sulit didapatkan dan bantuan modal untuk perluasan lahan.
3. Perlu kajian lebih lanjut mengenai model pengembangan usahatani pembibitan alpukat yang melibatkan *stakeholders* terkait.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Direktorat Jendral Hortikultura. 2020. *Statistik Produksi Hortikultura*. Jakarta. Diakses, 7 Juni 2021. <https://www.bps.go.id/publication/2021/06/07/daeb50a95e860581b20a2ec9/statistik-hortikultura-2020.html>
- David, F.R. (2007). *Strategic Management: Concepts and cases. Eleventh Edition*. Persoon Education International, Prentice Hall, New Jersey.
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan. (2019). *Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas Dan Produksi Buah-buahan Berdasarkan Komoditi*. Bogor : Distanhorbun. <https://opendata.bogorkab.go.id/dataset/luas-tanam-luas-panen-produktivitas-dan-produksi-buah-buahan-berdasarkan-komoditi>
- Duarte, P. F., et al.. 2016. Avocado: characteristics, health benefits, and uses. *Journal Food Technology Ciência Rural* 46(4):747-754.
- Freddy, R. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Edisi Dua puluh Dua, Cetakan Keduapuluh Dua*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Porter, M.E. (1997). *Strategi Bersaing : Teknik Menganalisa Industri dan Pesaing*. Karisma Publishing Group.

Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta, 114 -11.

Yoesdiarti, A., Masithoh, S., & Lesmana, D. (2017). Strategi Pengembangan Agribisnis Ikan Hias di Kecamatan Ciomas. *Jurnal Mina Sains*, 3 (2) : 35-43.